

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan tanda dari banyak penyakit yang berbeda, termasuk yang memiliki efek menular dan tidak menular. Ada beberapa penyakit serius yang dapat menyebabkan demam dan kematian. Untuk mencegah efek negatif dari demam, terutama pada anak-anak, sangat penting untuk mengelola gejala demam dengan benar. Karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang, bayi dan anak kecil paling rentan terhadap sejumlah penyakit. Demam adalah salah satu tanda yang paling rentan atau lazim pada anak-anak (Damayanti, 2018:1)

Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo mencatat 410 kasus demam berdarah dengue (DBD) di Kabupaten Sukoharjo. Angka tersebut merupakan periode Januari-Juni 2022. Menurut Kepala DKK Sukoharjo, dari temuan ratusan kasus DBD tersebut tercatat 56 pasien mengalami dengue shock syndrome (DSS) atau komplikasi infeksi DBD dengan risiko kematian tinggi. Dari total 56 kasus tersebut diawali dengan kejadian demam, dan 7 orang pasien di antara meninggal dunia. Data itu berdasarkan catatan temuan kasus hingga pekan 22 selama 2022 (Radar Solo Jawa Pos, 2022: 2)

Menurut Kemenkes dalam Indonesia baik (2022:1) sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, larangan penggunaan obat cair berlaku untuk semua obat sirup atau obat cair termasuk vitamin cair, artinya bukan hanya parasetamol. Larangan tersebut nyatanya bukan tanpa sebab. Hal ini disebabkan adanya dugaan bahwa komponen yang digunakan untuk mengencerkan obat menjadi sirup menjadi pemicu gagal ginjal akut. Kemenkes juga memaparkan perawatan anak sakit yang menderita demam di rumah lebih mengedepankan tatalaksana non farmakologis. Misalnya seperti mencukupi kebutuhan cairan, kompres bawang merah dan menggunakan pakaian tipis.

Selain pemberian terapi farmakologis (*paracetamol* berbentuk serbuk) pada anak demam, penurunan suhu tubuh pada anak dapat dilakukan secara nonfarmakologis, yaitu menggunakan tanaman tradisional, untuk mengatasi demam pada anak umur 1 – 5 tahun. Bawang merah (*Allium Cepa var. ascalonicum*) merupakan salah satu tanaman obat yang sering digunakan. *Allinase*, yang dilepaskan saat bawang merah dihancurkan dan bertindak sebagai pemicu reaksi *alliin* dengan zat lain untuk melarutkan bekuan darah (Utami, 2013:28). Selain itu minyak atsiri dari bawang merah dapat meningkatkan sirkulasi pembuluh darah. Bawang juga mengandung *floroglucin*, *sikloaliin*, *metialiin*, dan *kaemferol*, yang semuanya dapat membantu menurunkan suhu tubuh (Setiawandari, 2021:20)

Kompres bawang merah diberikan ketika suhu anak $>37.5^{\circ}\text{C}$, dengan cara bawang merah diparut kemudian diberikan pada ketiak anak selama 10 menit lakukan sebanyak maksimal 2 kali sehari (Marta, 2018:15). Kompres bawang merah dapat diberikan pada anak umur 1-5 tahun, karena dibandingkan dengan orang dewasa, kulit bayi relatif tipis, dan struktur kulitnya belum terbentuk sempurna (Garon, 2020:4). Bawang merah yang telah diparut bisa dibalurkan ke pelipis, ketiak dan selangkangan. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa lebih berhasil menurunkan suhu tubuh pada anak demam di daerah ketiak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di klinik Pratama Citra Prasasti dengan hasil 15 orang tua dari 20 orang tua yang memeriksakan anaknya dengan keluhan demam tidak mau dan takut anaknya diberikan obat sirup karena akhir-akhir ini banyak berita yang beredar bahwa adanya obat sirup penurun demam yang dapat menimbulkan penyakit ginjal akut pada anak bahkan sampai meninggal. Meskipun hanya beberapa obat penurun panas yang terdaftar berbahaya namun para ibu tetap takut jika balitanya diberikan obat penurun panas dalam bentuk sirup.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam anak umur 1-5 tahun”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian adalah “Adakah Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam Umur 1-5 Tahun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam umur 1-5 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi suhu tubuh pada pasien sebelum diberikan kompres bawang merah pada pada anak demam umur 1 - 5 tahun di Klinik Pratama Citra Prasasti.
- b. Mengidentifikasi suhu tubuh pada pasien setelah diberikan kompres bawang merah pada pada anak demam umur 1 - 5 tahun di Klinik Pratama Citra Prasasti.
- c. Menganalisis pengaruh kompres bawang merah pada anak demam umur 1 - 5 tahun di Klinik Pratama Citra Prasasti.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang penanganan demam pada anak dengan menggunakan kompres bawang merah. Sehingga dengan adanya informasi tersebut pihak pelayanan kesehatan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat terutama pada ibu yang memiliki anak balita.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bacaan dalam bidang kesehatan khususnya tentang pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh pada anak demam

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat terutama pada ibu tentang penanganan anak ketika demam.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pembandingan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

- 1 Penelitian Jurike (2019:13) yang berjudul “Efektifitas Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam Setelah Imunisasi Di Puskesmas Bailang Kota Manado”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen*, dengan desain metode penelitian *one group pretest - posttest*, tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* sebanyak 15 responden anak balita yang demam setelah imunisasi. Penelitian pada kelompok kompres bawang merah diperoleh hasil rerata penurunan suhu tubuh sebelum perlakuan Kompres bawang merah sebesar $38,83^{\circ}\text{C}$ sedangkan sesudah perlakuan Kompres bawang merah diperoleh hasil rerata penurunan suhu tubuh sebesar $37,12^{\circ}\text{C}$. Persamaan pada penelitian ini sama –sama meneliti demam pada anak dengan kompres bawang merah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat kompresnya pada penelitian yang dilakukan oleh jurike tempat kompres dilakukan di punggung, sedangkan penelitian ini tempat kompres dilakukan di ketiak.
- 2 Penelitian Nur Maulita (2019:8) yang berjudul “Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam Thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen pretest-post test with cotrol group design*, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*, jumlah sampel sebanyak 38 orang yang dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 19

responden. Hasil menunjukkan bahwa pada kelompok kompres bawang merah rata-rata suhu tubuh sebelum kompres bawang merah 37,8°C dan setelah kompres bawang merah 37,4°C. Dengan nilai signifikan p value (0,000) $p < 0,05$. Hasil pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama –sama meneliti kompres bawang merah terhadap penurunan demam anak. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian. Jenis penelitian yang diteliti oleh nur maulita menggunakan desain *quasy eksperimen pretest-post test with cotrol group design*, sedangkan penelitian ini menggunakan *pre experimental* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*

- 3 Penelitian Etika Dewi (2019:12) yang berjudul “perbedaan kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen*, dengan desain metode penelitian *one group pretest - posttest*, sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sebanyak 34 orang. Hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kompres hangat rerata penurunan suhu sebesar 0,976°C (S.D ± 0,3270) sedangkan pada kelompok kompres bawang merah rerata penurunan suhu sebesar 1,106°C (S.D ± 0,3699). Perbedaan rerata penurunan suhu antara kedua kelompok sebesar 0,1294°C (95% CI -0,3733 – 0,1145). Hasil Uji t tidak berpasangan diperoleh nilai signifikansi 0,288 ($\rho > 0,05$). Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan rerata selisih suhu yang bermakna antara kelompok kompres hangat dengan kelompok kompres bawang merah, namun pemberian kompres bawang merah lebih cepat mencapai suhu normal dibanding dengan pemberian kompres hangat. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian dan tekhnik sampling. Jenis penelitian yang diteliti oleh etika dewi menggunakan desain *quasy eksperimen pretest-post test*, dan menggunakan *tekhnik sampling purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *pre experimental* dengan

One Group Pretest-Posttest Design dan menggunakan teknik *sampling consecutive sampling*.